



BAB I PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan sekaligus perluasan wilayah agama Islam dari zaman Nabi Muhammad hingga masa *tābi'īn* mengalami peningkatan yang signifikan. Perkembangan dan perluasan wilayah yang dilakukan oleh para sahabat dan *tābi'īn* masuk hingga ke daerah luar Jazirah Arab. Perluasan wilayah ini menyebabkan banyak umat Islam yang bukan orang Arab kesulitan membaca bentuk tulisan al-Qur'an yang ditulis tanpa titik dan harokat. Pada masa *tabi'īn*, Abū al-Aswad al-Duali menjadi penyelamat atas problem yang terjadi di tengah-tengah masyarakat non Arab.¹ Abū al-Aswad al-Duali membuat titik untuk memudahkan pembaca dalam membedakan bacaan huruf berharokat.² Ia (Abū al-Aswad) menuliskan titik untuk membedakan bacaan huruf dalam al-Qur'an merupakan langkah yang diambil atas perintah dari Ziyād bin Abī Sufyan yang diberikan kepadanya.³

Dengan adanya perintah dari Ziyād bin Abī Sufyan, Abū al-Aswad al-Duali memberikan satu titik di atas huruf untuk menetapkan bahwa bacaan huruf tersebut dibaca *fathah*, membuat titik di bawah huruf untuk menetapkan huruf tersebut dibaca *kasrah* dan juga membuat titik di depan huruf untuk menetapkan bahwa bacaan huruf tersebut *damah*.⁴ Pembaruan yang dilakukan Abū al-Aswad ini kemudian disempurnakan oleh Imam Khalīl bin Ahmad dengan mengganti titik

¹ Abd al-hay al-Farmawi, *Rasm Muṣḥafī wa Naqṭuhu* (Jiddah, Dār al-Maktabātī, 2004), p.287

² Zaenal Arifin Madzku, "Harakat dan Tanda Baca Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia dalam Perspektif Ilmu Ḍabṭ ", *suhuf*, Vol. 7, No. 1 (2014), 6

³ Ahmad Sarwat, *Sejarah Penulisan al-Qur'an* (Jakarta : rumah Fiqih Publishing, t.th), 53

⁴ Ghānim Quddūr al-Ḥamad, *al-Muyassar fī 'Ilm al-Rasm wa al-ḍabṭ* (Jiddah: Ma'had al-Imām al-Shāfi'iy, 2016), p.292.

dengan huruf-huruf *mad* yang berukuran kecil.⁵ Imam Khalīl bin Aḥmad menetapkan harakat *fathah* dengan alif yang bertuliskan miring dari kanan ke kiri, kasrah dengan ditandai huruf ya yang dihilangkan kepalanya (*ra's ya*) dan kedua titiknya, sedangkan untuk *damah* terdapat dua pendapat dalam menentukan *dabṭ*-nya. Pendapat pertama mengatakan bahwa ulama *Mashāriqah* menetapkan huruf *wāwu* yang berukuran kecil untuk menetapkan *dabṭ damah* tanpa menghapus bentuk kepala wawu, sedangkan menurut pendapat yang kedua, ulama *Maghāribah* menetapkan huruf *wāwu* yang berukuran kecil dengan menghapus bentuk kepala wawunya (*ra's al-Wawu*) untuk menetapkan *dabṭ damah*.⁶

Perkembangan dan perluasan wilayah Islam membuat secara otomatis al-Qur`an tersebar ke seluruh daerah kekuasaan umat Islam. Pada masa Dinasti Umayyah daerah kekuasaan Islam telah sampai ke benua Afrika Utara, hingga sampai ke Negeri *Magāribah* atau biasa kita kenal dengan Negara Maroko. Di Negara Maroko terdapat satu mushaf unik yang ditulis di atas papan sebagai sarana pembelajaran sekaligus salah satu metode menghafalkan al-Qur`an.⁷ Mushaf ini unik untuk dilakukan penelitian, mengingat mushaf ini masih menggunakan papan sebagai media tulisnya. Mushaf Alwah dibuat atas instruksi Kementerian Wakaf Maroko dengan tujuan disebarluaskan ke *kuttab-kuttab* (tempat anak belajar dan menghafal al-Qur`an) yang ada di Maroko, sehingga anak yang berpindah dari

⁵ Abū Dāwud Sulaymān bin Najāḥ, *Uṣūl al-Dabṭ wa Kayfiyatuhu ‘alā Jihat al-Ikhtīṣār* (t.tp: t.np, t.th), p.5

⁶ Muhammad Salim Muhaisin, *Irshād al-Tālibīn ilā Dabṭ Kitab al-Mubīn* (t.tp : Dār Maḥīn, t.th), p.9.

⁷ Achmad Faizur Rosyad, “Karakteristik Diakritik Mushaf Magribi, Arab Saudi, dan Indonesia” , *suhuf* (2015), 69-90.

kuttab satu ke *kuttab* yang lain tidak bingung ketika mendapati metode yang diajarkan *shekh*-nya berbeda.⁸

Mushaf Alwah Maroko bukan hanya sekedar mushaf biasa, melainkan artefak warisan budaya karya anak-anak bangsa Maroko dalam metode hafalan al-Qur`an yang telah menjadi tradisi di Negara Maroko.⁹ Keunikan ini menjadikan Mushaf Alwah berbeda dengan kebanyakan mushaf yang ada di berbagai negara. Salah satu keunikan lainnya adalah Mushaf ini memiliki gaya penulisan yang menggabungkan beberapa mazhab *dabt* dalam satu bentuk *dabt*, sebagai contoh Mushaf Alwah menggunakan mazhab Ulama Madinah dan Ulama Andalus dalam penulisan

dabt tashdīd dengan menetapkan *harf dāl* ”د“¹⁰ akan tetapi di lafal lain, Mushaf Alwah juga menggunakan mazhab Imam Khalīl bin Ahmad yang dianut oleh Imam Abū Dāwud Sulaymān bin Najjah dalam menuliskan *dabt tashdīd* dengan menetapkan *ro's al-Shīn* ”ش“¹¹.

Setelah melakukan tinjauan pustaka, belum ditemukan adanya penilitian yang membahas Mushaf Alwah Maroko dengan kajian *dabt* atas al-Qur`an. Dengan demikian penelitian ini menarik untuk dilakukan untuk mengisi kekosongan

⁸ Fakih Abdul Azis dan Fadhlur Rahman Armi “MUSHAF MAGHRIBI : STUDI AWAL SEJARAH PENULISAN MUSHAF DI ERA MODERN WILAYAH MAGRIB”, *Qaf*, 02 (2023), 134.

⁹ Kementerian Maroko, Mushaf Alwah dalam artikel <https://habous.gov.ma/%D8%AD%D9%85%D9%84-%D8%A7%D9%84%D9%82%D8%B1%D8%A2%D9%86/3879-%D9%85%D8%B5%D8%AD%D9%81-%D8%A7%D9%84%D8%A3%D9%84%D9%88%D8%A7%D8%AD.html> (diakses pada tanggal 1 Januari 2025).

¹⁰ Mushaf Alwah. (Casablanca: Kementerian Wakaf Maroko, 2010) , p. 18

¹¹ Ibid., p.16.

penelitian ilmiah tentang Mushaf Alwah Maroko. Dilihat dari salah satu keunikan Mushaf Alwah yakni menggabungkan beberapa mazhab *dabt* dalam satu penulisan bentuk *dabt*, maka penelitian ini berusaha menganalisis kaidah *dabt* yang diikuti Mushaf Alwah Maroko sekaligus mendeskripsikan bentuk *dabt* yang ada di dalamnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut, “Bagaimana bentuk penulisan *dabt* yang digunakan dalam Mushaf Alwah Maroko?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan yang disebutkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah, mengetahui bentuk penulisan *dabt* yang digunakan dalam Mushaf Alwah Maroko.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dari segi akademis dan pragmatik. Adapun manfaat untuk keduanya akan disebutkan sebagaimana berikut.

1. Manfaat Akademis :

- a. Memberikan kontribusi keilmuan dalam kajian *dabt* atas al-Qur`an
- b. Mampu memberikan sumbangsih pemikiran atas penelitian mushaf al-Qur`an

2. Manfaat Pragmatik

- a. Menambah pengetahuan tentang penulisan *dabt* atas Mushaf Alwah Maroko

- b. Memberikan panduan secara mendalam tentang *dabt* dalam Mushaf Alwah Maroko.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang Mushaf Maroko dengan kajian *dabt* telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Akan tetapi dengan penelitian ini, penulis berharap ikut berkontribusi dalam penelitian kajian *dabt* Mushaf Maroko dengan mengkaji *dabt* atas al-Qur`an terhadap Mushaf Alwah Maroko. Adapun penelitian sebelumnya yang masih relevan dengan penelitian penulis diantaranya adalah, Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fakih Abdul Aziz dan Fadhlur Rahman Armi yang berjudul “MUSHAF MAGHRIBI : STUDI AWAL SEJARAH PENULISAN MUSHAF DI ERA MODERN WILAYAH MAGRIB” yang termuat dalam jurnal *Qaf* Vol.5 No.2 tahun 2023. Fakih Abdul Aziz dan Fadhlur Rahman Armi dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa orang pertama yang membawa mushaf al-Qur`an ke tanah Maroko adalah Abdurrahman al-Dâkhil yang melarikan diri dari kejaran pasukan Abbasiyah. Fakih dan Fadhlur dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Mushaf Maroko mengikuti qiraah Imam Warsy dengan mengikuti kaidah penulisan *dabt* Imam Abû ‘Amr al-Dâni. Penelitian yang akan dilakukan penulis berbeda dengan dengan penelitian yang dilakukan Fakih Abdul Aziz dan Fadhlur Rahman Armi. Penelitian penulis akan meneliti bentuk *dabt* dalam Mushaf Alwah Maroko yang dalam penelitian Fakih dan Fadhlur tidak dibahas.¹²

Kedua, penelitian skripsi pada tahun 2020 di UIN Salatiga yang dilakukan oleh Hajar Nur Rohmah dengan judul “Kajian *Rasm* Al-Qur`an (Perbandingan antara

¹² Fakih Abdul Aziz dan Fadhlur Rahman Armi, “Mushaf Maghribi : Studi Awal Sejarah Penulisan Mushaf di Era Modern Wilayah Magrib”, *Qaf*, Vol. 5, No. 2 (2023), 139.

Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Maroko)". Hajar Nur Rohmah dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa perbedaan *rasm* yang terjadi antara Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Maroko disebabkan berbedanya kaidah yang dianut oleh kedua mushaf tersebut. Mushaf Standar Indonesia di dalam penulisan *rasm* lebih menganut kaidah Imam Abū ‘Amr al-Dāni sedangkan Mushaf Maroko di dalam penulisan *rasm* lebih menganut kaidah Imam Abū Dāwud Sulaymān al-Najāh. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Hajar Nur Rohmah, penelitian penulis lebih fokus terhadap penulisan *dabt* yang ada dalam Mushaf Maroko khususnya Mushaf Alwah.¹³

Ketiga, penelitian skripsi di STAI Al-Anwar pada tahun 2024 yang dilakukan oleh Uta Panandang dengan judul "Diakritik Al-Qur'ān Al-Karīm (Studi atas Mushaf Terjemahan Amazigh Maroko)". Penelitian Uta Panandang menyimpulkan bahwa *naqṭ al-I'rāb* dan *naqṭ al-I'jām* dalam mushaf al-Qur'an terjemahan Amazigh Maroko telah sesuai dengan kaidah penulisan *dabt* Mazhab Maghāribah, seperti penulisan *damah* ditandai dengan huruf dal kecil dan penulisan suku menggunakan bulatan kecil (o). Berbeda dengan penelitian Uta Panandang, penelitian yang akan dilakukan penulis meneliti tentang bentuk *dabt* dalam Mushaf Alwah Maroko.¹⁴

Keempat, penelitian skripsi di STAI Al-Anwar pada tahun 2023 oleh Izza Nikhlah Camelia dengan judul KORELASI ANTARA QIRĀ`AH IMAM WARSH DAN MUSHAF STANDAR PENULISAN MAROKO (Analisis *Dabt*)". Penelitian

¹³Hajar Nur Rohmah, "Kajian *Rasm* Al-Qur'an (Perbandingan Antara Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Maroko)" (Skripsi di UIN Salatiga, 2020), 116.

¹⁴ Uta Panandang, "Diakritik Al-Qur'ān Al-Karīm (Studi atas Mushaf Terjemahan Mazigh Maroko)" (Skripsi di STAI Al-Anwar, Rembang, 2024), 104.

Izza Nikhlah menyimpulkan bahwa Mushaf standar Maroko memiliki karakteristik khusus yaitu ketika hamzah dibaca tashīl berharakat fatḥah maka diberi tanda titik di atas alif tanpa harakat dan ra` s al-ayn, ketika berharakat kasrah diberi tanda titik di bawah alif tanpa harakat dan ra` s al-Ayn dan ketika *damah*, diletakan di atas alif tanpa harakat dan ra` s al-‘ayn. Kemudian Izza menyimpulkan bahwa qira`at Imam Warash dan qira`at Imam Hafs berpengaruh pada penandaan *dabīt* bacaan tashīl, naql dan *mad* tabī’iy yang tidak didukung dengan *rasm*. Berbeda dengan penelitian Izza, penelitian yang akan dilakukan penulis akan menganalisis bentuk *dabīt* yang tertulis di Mushaf Alwah Maroko sebagai media hafalan anak-anak Maroko bukan Mushaf standar Maroko.¹⁵

Kelima, penelitian skripsi di IAIN Pontianak pada tahun 2021 oleh Sulaymān dengan judul “Kajian Aspek *Dabīt* Pada Manuskip Al-Qur`an yang berasal dari Sanggau Koleksi Museum Kalimantan Barat” Sulaymān dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *dabīt* yang digunakan dalam manuskip mushaf al-Qur`an yang berasal dari Sanggau masih lazim dengan *dabīt* yang digunakan Mushaf Standar Indonesia. Akan tetapi dalam penulisan *dabīt*, manuskip mushaf al-Qur`an yang berasal dari Sanggau masih terdapat inkonsistensi dalam menuliskan tanda *mad* dan bentuk *hamzah*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sulaymān, penelitian yang akan dilakukan penulis akan mengkaji *dabīt* dalam Mushaf Alwah Maroko.¹⁶

¹⁵ Izza Nikhlah Camelia, “KORELASI ANTARA *QIRĀ'AH* IMAM WARSH DAN MUSHAF STANDAR PENULISAN MAROKO (Analisis *Dabīt*)” (Skripsi di STAI Al-Anwar, Rembang, 2024), 7.

¹⁶ Sulaymān, “Kajian Aspek *Dabīt* Pada Manuskip Al-Qur`an yang berasal dari Sanggau Koleksi Museum Kalimantan Barat” (Skripsi, di IAIN Pontianak, 2021), 94.

Keenam, penelitian skripsi di UIN Syarif Hidayatullah pada tahun 2024 oleh Rega Arnata dengan judul “Diskursus *Dabt* AL-QUR`AN (Studi Komparatif Mushaf Al-Qur`an Menara Kudus dan Mushaf Maghribi)”. Penelitian Rega menyimpulkan bahwa perbedaan *dabt* yang terjadi antara Mushaf Menara Kudus dan Mushaf Maghribi disebabkan penyebaran Agama Islam yang luas dan pengikut Agama Islam tidak hanya orang Arab saja. Rega menyampaikan bahwa perbedaan *dabt* antara Mushaf Menara Kudus dan Mushaf Maghribi menunjukkan adanya perbedaan tanda baca dalam penulisan mushaf al-Qur`an. Berbeda dengan penelitian Rega, Penelitian penulis akan meneliti *dabt* dalam Mushaf Alwah Maroko sedangkan penelitian yang dilakukan Rega Arnata meneliti *dabt* dalam Mushaf *Maghribi*.¹⁷

Ketujuh, penelitian yang dilakukan Abdullah Saleh dkk dengan judul “Analisis Manhaj *Dabt* dalam Surah al-Baqarah: Kajian Manuskrip al-Qur`an MSMA021 Koleksi Pusat Mansukrip Naratiwat” yang termuat dalam Jurnal of Islamic, Social, Economicsand Development (JISED), Vol. 9 tahun 2024. Abdullah Saleh dkk dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penulisan *dabt* dalam manuskrip al-Qur`an MSMA021 koleksi pusat mansukrip naratiwat tidak mengikuti kaidah penulisan *dabt*, akan tetapi lebih sesuai dengan pola tulisan yang normal. Berbeda dengan penelitian Abdullah Saleh dkk, penelitian penulis akan meneliti *dabt* dalam Mushaf Alwah Maroko, sedangkan Abdullah Saleh dkk meneliti *dabt* dalam manuskrip al-Qur`an MSMA021 koleksi pusat mansukrip naratiwat.¹⁸

¹⁷ Rega Arnata, “Diskursus *Dabt* AL-QUR’AN (Studi Komparatif Mushaf Al-Qur`an Menara Kudus dan Mushaf Maghribi)” (Skripsi di UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2024), 75.

¹⁸ Abdullah Saleh dkk, “Analisis Manhaj *Dabt* dalam Surah al-Baqarah: Kajian Manuskrip al-Qur`an MSMA021 Koleksi Pusat Mansukrip Naratiwat”, *JISED*, Vol. 9, (2024), 111.

F. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori kaidah *dabt* menurut Mazhab *Maghāribah*, Imam al-Dānī dan Abū Dāwud . *Dabt Maghāribah* adalah mazhab *dabt* yang biasa digunakan di wilayah *maghrīb* atau Afrika bagian Utara. Wilayah *Maghrīb* merupakan wilayah yang luas, tercatat wilayah *maghrīb* terbagi menjadi tiga bagian yakni *maghrīb adnā*, *marib ausāt* dan *maghrīb aqṣā*. *Magrib adnā* untuk saat ini disandarkan pada Negara Tunisia, *magrib ausat* untuk saat ini merujuk pada Republik Al-Jazair sedangkan *magrib aqṣā* untuk saat ini adalah Negara Maroko. Pada penelitian ini, kata *maghrīb* ataupun *Maghāribah* disandarkan pada *magrib aqṣā* yakni Negara Maroko karena objek kajian yang diteliti berasal dari Negara Maroko.

1. Definisi *Dabt*

Dabt secara bahasa berarti sampainya ujung dalam menjaga sesuatu. Adapun secara istilah, *dabt* bermakna sebuah ilmu untuk memahami suatu huruf dari wujudnya harakat, *sukūn*, *tashdīd*, *mad* atau sejenisnya.¹⁹ Penyebutan *dabt* sebelumnya dikenal dengan *shakl* atau *naqt*. *Naqt* secara bahasa berarti titik sedangkan menurut istilah *naqt* terbagi menjadi dua, yakni *naqt al-I'rāb* (titik untuk membedakan sebuah bacaan) dan *naqt al-I'jām* (titik yang membedakan *harf muhmal* dan *harf mu'jam*). Penelitian ini akan membahas tentang *naqt al-I'rāb* dengan menggunakan teori Mazhab *Maghāribah*, Imam Al-Dānī dan Abū Dāwud dengan pembagian bentuk *dabt* menurut Shekh Salīm bin Muḥayṣin.

2. Ruang Lingkup *Dabt*

¹⁹ Muhammad Salim Muhaisin, *Irshād al-Tālibīn ilā Dabt Kitab al-Mubīn*, 5.

a. Harakat

Harakat pada awalnya disimbolkan dengan satu titik berwarna merah yang diletakan pada satu huruf.²⁰ Kemudian di zaman Imam Khalīl bin Aḥmad , simbol harakat disempurnakan lagi dengan menetapkan huruf-huruf *mad* (berukuran kecil) sebagai tanda baca harakat. Harakat fathah disimbolkan dengan huruf alif yang dituliskan miring dari kanan ke kiri (‘), harakat *kasrah* dengan huruf ya yang dihilangkan kepalanya (‘) dan harakat *damah* dengan huruf wawu kecil (‘).²¹

b. *Sukūn*

Sukun ditandai dengan bulatan kecil seperti huruf nol pada matematika “o”²²

c. *Tashdīd*

Tashdīd untuk tanda baca al-Qur`an ditandai dengan *ra’s al-shīn* atau kepala huruf *shin* (‘).²³

d. *Mad*

Mad ditandai dengan *jarrah* (~) yang ditulis sedikit miring. Tanda ini diambil dari lafal ڻ yang dihilangkan huruf *mim*-nya dan huruf *dal*-nya.²⁴

e. *Hamzah*

²⁰ Ghānim Quddūr al-Hamad, *al-Muyassar fī ‘Ilm al-Rasm wa al-dabṭ*, p.300.

²¹ Muhammad Salim Muhaisin, *Irshād al-Tālibīn ilā Dabṭ Kitab al-Mubīn*, p. 9.

²² Abū Dāwūd Sulaymān bin Najāh, *Uṣūl al-dabṭ wa Kayfiyatuhu ‘alā Jihat al-Ikhtisār*, p.45

²³ Ibid., 55.

²⁴ Ali Muhammad Al-ḍabā’, *Samīr al-tālibīna fī rasm wa dabṭ al-Kitāb al-Mubīn* (Mesir: t.np, t.th), p.134.

Hamzah menurut Imam Khalīl bin Aḥmad Al-Farāhidi ditandai dengan *ra's al-'ayn* (kepala 'ain)²⁵

3. Kaidah *Dabṭ* Menurut *Mazhab Maghāribah*

Menurut Jum'ah bin Abdullah al-Ka'abi dalam kitabnya *al-Madhabah al-Lāmiyah al-Jāmi'ah fī Khilāf Dabṭ al-Mashāriqah wa al-Maghāribah* terdapat beberapa kaidah *dabṭ* menurut mazhab *Maghāribah*, antara lain,

- a. *Dabṭ tanwīn* ditulis di atas huruf alif atau ya seperti lafal هديٰ , رجلاً
- b. *Dabṭ tashdīd* pada lafal الليل , الذي, التي dibuang
- c. Apabila huruf wāwu atau yā' jatuh setelah huruf nūn sākinah, maka *dabṭ tashdīd* diletakan di atas wāwu atau yā'.²⁶

Penelitian ini akan menggunakan ruang lingkup pembagian *dabṭ* (*naqt al-I'rāb*) menurut Imam Muhammad Salim Muḥaisin yang terbagi menjadi 11 apek yakni, harakat, *tanwīn*, *sukūn*, *mad*, *tashdīd*, *hamzah*, *ikhtilās*, *ishmām*, dan *imālah*, alif *waṣal* dan alif *ibtidā'* (*hamzah waṣal*), huruf yang dibuang *rasm*-nya, huruf yang ditambah *rasm*-nya, dan hukum lamalif.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang cara pengumpulan datanya melalui pencarian-pencarian di kitab, buku dan jurnal. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan karena dianggap lebih mampu memenuhi data-data yang dibutuhkan dalam kajian yang

²⁵ Ghānim Quddūr al-Ḥamad, *al-Muyassar fī 'Ilm al-Rasm wa al-dabṭ*, p.307.

²⁶ Jumu'ah bin Abdullah al-Ka'abī, *Al-Madhabah al-Lāmiyah al-Jāmiyah fī Khilāf Dabṭ al-Mashāriqah wa al-Maghāribah* (Qatr: t.np, 1434 H), p. 3-4.

dilakukan. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berusaha menganalisis bentuk *dabt* yang digunakan Mushaf Alwah Maroko dengan mendeskripsikan kaidah yang diikutinya.²⁷

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini dibedakan menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dari penelitian ini akan diambil dari Mushaf Alwah Maroko dengan meneliti *dabt* yang ada di dalamnya. Sedangkan sumber data sekundernya dari penelitian ini adalah kitab-kitab yang menerangkan secara khusus kaidah-kaidah *dabt* seperti, *Uṣūl al-Dabt wa Kayfiyatuhu ‘alā Jihat al-Ikhtisār* karya Abū Dāwud Sulaymān bin Najāh, *Al-Muhkam fī Naqt al-Masāhifī* karya Abū ‘Amr Sa’id al-Dāni, *Irshād al-Tālibīn ilā Dabt al-Kitāb al-Mubīn* karya Muḥammad Sālim Muḥayyīn, *Al-Madhhabah al-Lāmi’ah al-Jāmi’ah fī Khilāf Dabt al-Mashāriqah wa al-Maghāribah* karya al-Ka’abī dan data-data pendukung lainnya seperti buku, jurnal dan artikel penelitian terdahulu.²⁸

3. Teknik Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumentasi.²⁹ Untuk mengumpulkan data primer, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yakni memilih *sample* ayat al-Qur`an yang di dalamnya mengandung salah satu bentuk *dabt*. Adapun untuk data sekunder, penelitian ini mengumpulkan dokumen-dokumen seperti

²⁷ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (t.tp: Syakir Media Press, 2021), 79.

²⁸ Anak Agung Putu Agung dkk, *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung Bali: Noah Aletheia, 2019), 63.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), p. 240.

tulisan atau catatan terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Hasil dari temuan data primer dan data sekunder akan dilakukan analisis secara sistematis untuk menghasilkan temuan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dokumen atau tulisan-tulisan terdahulu yang menjadi sumber data penelitian ini meliputi catatan-catatan mengenai ilmu *dabt* dan kaidah-kaidahnya.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dalam menganalisis data menggunakan metode analisis-dekripsi. Metode analisis digunakan untuk mengidentifikasi bentuk *dabt* dalam Mushaf Alwah Maroko. Selanjutnya metode deskripsi digunakan untuk menjelaskan kaidah yang digunakan dan cara penulisan *dabt* al-Qur`an dalam Mushaf Alwah Maroko.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data sebagai berikut :

- a. Menentukan ayat dalam Mushaf Alwah Maroko sebagai *sample* penelitian untuk dilakukan penelitian *dabt* al-Qur`an.
- b. Menganalisis bentuk *dabt* Mushaf Alwah Maroko berdasarkan aspek *naqt al-I'rāb*.
- c. Analisis dilakukan berdasarkan urutan ruang lingkup *naqt al-I'rāb*.
- d. Mendeskripsikan kaidah *dabt* yang digunakan dalam Mushaf Alwah Maroko.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I : membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan

Bab II : pada bab ini akan terbagi menjadi 2 sub bab yang terdiri dari sejarah *dabt* dan kaidah-kaidah *dabt*

Bab III : berisi 3 sub bab, yaitu latar belakang penulisan Mushaf Alwah Maroko, dimensi fisologis, dan karakteristik mushaf

Bab IV : Pada bab ini, peneliti melakukan analisis tentang kajian *dabt* dalam MAM dengan teori kaidah *dabt*. Analisa ini dilakukan untuk mengetahui bentuk *dabt* Mushaf Alwah Maroko sebagaimana menjadi tujuan dari penelitian ini.

Bab V : berisi tentang hasil penelitian dan saran untuk peneliti selanjutnya yang berminat mengkaji Mushaf Alwah Maroko. Bab ini sekaligus menjadi bagian penutup dari penelitian ini.

